

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dan hal yang lazim dalam kehidupan manusia. Kelaziman itu mengakibatkan manusia kurang memperhatikan bahasa serta menanggapinya sebagai hal yang biasa. Hal ini senada dengan pendapat Jujun yaitu “keunikan pada manusia sebenarnya tidak terletak pada kemampuan berpikirnya tetapi pada kemampuan berbahasanya”.¹ Dengan itu, Ernst Cassirer sebagaimana yang dikutip Jujun menyebut “manusia itu sebagai *Animal symbolicum*, yaitu makhluk yang mempergunakan simbol, secara generik memiliki cakupan yang lebih luas dari *Homo sapiens* yakni makhluk yang berpikir, karena dalam kegiatan berpikirnya manusia menggunakan simbol”.²

Manusia bisa berpikir secara baik karena memiliki bahasa. Tanpa bahasa manusia tidak bisa berpikir secara rumit dan abstrak serta tidak dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu keterampilan menulis. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang

¹ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Surya Multi Grafika, 2005), h. 171.

² *Ibid.*, h. 171.

lain. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif, sehingga penulis mampu mempergunakan kemampuannya dalam menggunakan tata bahasa, struktur bahasa dan kosa kata. Siswa harus menguasai keterampilan menulis karena dengan menguasainya siswa bisa mengungkapkan gagasan, ide, pikiran yang dimilikinya dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar khususnya di Kelas V SD, salah satunya adalah keterampilan menulis narasi. Keterampilan menulis narasi adalah kemampuan seseorang untuk menuturkan cerita secara runtut dan jelas ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis narasi cocok diajarkan kepada siswa kelas V SD karena sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa SD yaitu tahap operasional konkrit dimana anak sudah mampu berpikir secara rasional. Selain itu keterampilan menulis narasi juga sesuai dengan analisis kebutuhan/fenomena yang tampak di lapangan, yakni siswa Sekolah Dasar yang dalam perkembangannya masih menyenangi tulisan berupa cerita.

Sering sekali siswa menghadapi kesulitan dalam kegiatan menulis, khususnya menulis narasi. Hal ini dikarenakan mereka belum dapat menyusun pikiran secara runtut, kosakata masih terbatas sehingga sulit untuk menceritakan secara utuh dan runtut. Disamping itu, kesulitan juga dapat disebabkan oleh banyak faktor yang meliputi guru, siswa maupun lingkungan. Berdasarkan wawancara dan observasi pada guru dan siswa kelas V SD di salah satu SD Negeri di Wilayah Gugus I Kecamatan Cipondoh Kota

Tangerang tentang keterampilan menulis narasi, menghasilkan data yang kurang menggembirakan diantaranya: 1. Nilai yang diperoleh siswa pada materi menulis narasi masih di bawah KKM; 2. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan; 3. Siswa kurang menguasai penggunaan struktur kalimat yang tepat; 4. Siswa tidak tahu kelemahan dan kesalahannya dalam menulis sebab guru tidak memberi catatan pada waktu penilaiannya; 5. Siswa kurang tertarik terhadap pelajaran menulis karena hasil menulisnya tidak dipublikasikan; 6. Guru tidak mencoba model pembelajaran yang bervariasi untuk pembelajaran menulis.

Pada hasil wawancara dan observasi di atas disebutkan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis karangan diantaranya siswa kurang menguasai struktur kalimat yang tepat. Hal itu senada dengan pendapat Widjojoko bahwa “Anak masih belum menguasai penggunaan tanda baca, ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat yang tepat”.³ Pendapat di atas menyatakan bahwa siswa masih banyak yang keliru dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis terutama keterampilan menulis narasi adalah kemampuan berpikir kritis. Tanpa memiliki kemampuan berpikir kritis, sebuah tulisan yang dihasilkan siswa hanya memuat bentangan kalimat-kalimat/paragraf yang tidak

³ Widjojoko, Bahan Belajar Mandiri: *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi* (Serang: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h. 28.

bermakna. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih mudah dalam menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi suatu tulisan narasi yang logis. Disamping itu dalam menulis narasi dibutuhkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik suatu cerita seperti tema, alur cerita, latar, penokohan dan amanat. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, ia mampu menggunakan strategi kognitif yang tepat untuk mengidentifikasi unsur-unsur tersebut sehingga dapat menghasilkan tulisan narasi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai pengaruh penguasaan struktur kalimat dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN di Wilayah Gugus I Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, diperoleh indentifikasi masalah yakni:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis narasi.
2. Rendahnya penguasaan yang dimiliki siswa dalam struktur kalimat yang tepat.
3. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menuangkan gagasan yang dimilikinya ke dalam tulisan.

4. Penguasaan struktur kalimat berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi.
5. Kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi.
6. Penguasaan struktur kalimat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, pada penelitian ini masalah dibatasi pada hubungan antarvariabel, yaitu: 1. Variabel penguasaan struktur kalimat berpengaruh terhadap variabel keterampilan menulis narasi, 2. Variabel kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap variabel keterampilan menulis narasi, dan 3. Variabel penguasaan struktur kalimat berpengaruh terhadap variabel kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN di Wilayah Gugus I Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah penguasaan struktur kalimat berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi?
2. Apakah kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi?

3. Apakah penguasaan struktur kalimat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis, dengan paparan di bawah ini:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan sumbangan informasi dan masukan bagi pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis narasi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Guru

Guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dan pertimbangan empiris dalam memilih strategi alternatif dan menerapkan teknik penilaian dalam pembelajaran menulis narasi.

b. Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa sehingga siswa dapat mengekspresikan diri, mengemukakan gagasan yang dimilikinya secara tertulis sesuai dengan kaidahnya.

c. Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan sekolah serta dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi pengembangan kurikulum, perangkat pembelajaran dan proses penilaian pembelajaran yang lebih baik.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian serta dapat mengatasi permasalahan dan meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis narasi.